

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1.GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Pada penelitian “Pengaruh Pemberitaan Bencana Alam Meletusnya Gunung Merapi di SKH Kedaulatan Rakyat Terhadap Sikap Masyarakat Kelurahan Muntilan” ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah Kelurahan Muntilan. Kelurahan Muntilan terdapat di Jalan Kartini no.24 Muntilan 56411. Kelurahan Muntilan termasuk dalam wilayah Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.(*sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan 2010*)

Batas wilayah Kelurahan Muntilan terdiri dari: bagian Utara berbatasan dengan desa Ketunggeng, bagian Selatan berbatasan dengan desa Pucungrejo, bagian Barat berbatasan dengan desa Sedayu, dan bagian Timur berbatasan dengan desa Gulon.

Jarak Kelurahan Muntilan dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut: jarak dengan ibukota propinsi yaitu 92 km, jarak dengan ibukota kabupaten yaitu 15 km, jarak dengan kecamatan yaitu 500 m. Luas wilayah Kelurahan Muntilan mencapai 206.24 hektar dengan pembagian wilayah sebagai berikut :

TABEL 2.1

Luas Wilayah dan Penggunaannya

Penggunaan	Luas Wilayah
Pemukiman	65.74 hektar
Lahan Pertanian	115.7 hektar
Perkantoran	5.06 hektar
Sekolah	4.03 hektar
Pertokoan	0.6 hektar
Prasarana umum	15.16Hektar

Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan 2010

2.1.1. Penduduk

Penduduk di Kelurahan Muntilan merupakan penduduk yang heterogen dengan bermacam-macam pekerjaan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 1704 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 5.889 jiwa yang terbagi menjadi laki-laki sejumlah 2.989 jiwa dan perempuan sejumlah 2.900 jiwa.

TABEL 2.2

Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Belum tamat SD	351 jiwa
Tamat SD	961 jiwa
Tamat SLTP	996 jiwa
Tamat SLTA	2.055 jiwa
Tamat PT	356 jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan 2010

Berdasarkan dari segi pekerjaan, masyarakat Kelurahan Muntilan juga mempunyai pekerjaan yang bermacam-macam. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah masyarakat berdasarkan pekerjaannya.

TABEL 2.3

Penduduk Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
PNS/TNI/POLRI	367 jiwa
Pensiunan	175 jiwa
Pedagang	795 jiwa
Wiraswasta	256 jiwa
Petani/buruh tani	225 jiwa
Buruh/swasta	667 jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Muntitan dominan bekerja menjadi pedagang dengan jumlah masyarakat sebesar 795 jiwa. Dilanjutkan pekerjaan sebagai buruh atau swasta dengan jumlah 667 jiwa.

TABEL 2.4

Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	3.765 jiwa
Kristen	1.887 jiwa
Katholik	101 jiwa
Hindu	34 jiwa
Budha	102 jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntitan 2010

2.1.2. Lembaga Pemerintahan dan Kemasyarakatan

Kelurahan Muntitan memiliki lembaga pemerintahan yang berupa Kelurahan yang berada di Jalan Kartini no.24 Muntitan. Jumlah aparat Pemerintah Kelurahan berjumlah 13 orang. Wilayah Kelurahan Muntitan terdiri dari 12 lingkungan dengan 12 Rukun Warga (RW) dan 47 Rukun Tetangga (RT).

Sama seperti kelurahan-kelurahan lainnya, Kelurahan Muntitan juga dilengkapi beberapa lembaga kemasyarakatan yang berguna untuk membantu masyarakat dalam mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kelurahan pusat.

TABEL 2.5

Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga LPKK Lingkungan LPKK Kelurahan	12 lingkungan 1 lembaga
Lembaga Pemberdayaan Pemuda	1 lembaga
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan	1 lembaga
KIKM	1 lembaga
Satuan Perlindungan Masyarakat	1 lembaga
Unit Pengelola Penyuluh Kelurahan	1 lembaga

Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan 2010

Kelurahan Muntilan terdapat enam lembaga yang berguna untuk masyarakat mulai dari lembaga pemberdayaan kesejahteraan keluarga hingga unit pengelola penyuluh kelurahan.

TABEL 2.6

Lembaga Ekonomi

	Jumlah
Koperasi	4
Bank	4
Industri	28
Perdagangan	16
Warung Makan	47
Kios Kelontong	73
Swalayan	52
Bengkel	14
Hotel	1
Bengkel	14
Hotel	1

Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan 2010

Tingkat ekonomi masyarakat Kelurahan Muntilan paling besar dipengaruhi oleh sektor perdagangan. Dalam tabel di atas dapat dilihat lembaga ekonomi terbanyak terdapat pada kios kelontong, swalayan dan warung makan.

2.1.3. Struktur Organisasi Kelurahan Muntilan

Struktur organisasi Kelurahan Muntilan sebagai berikut:

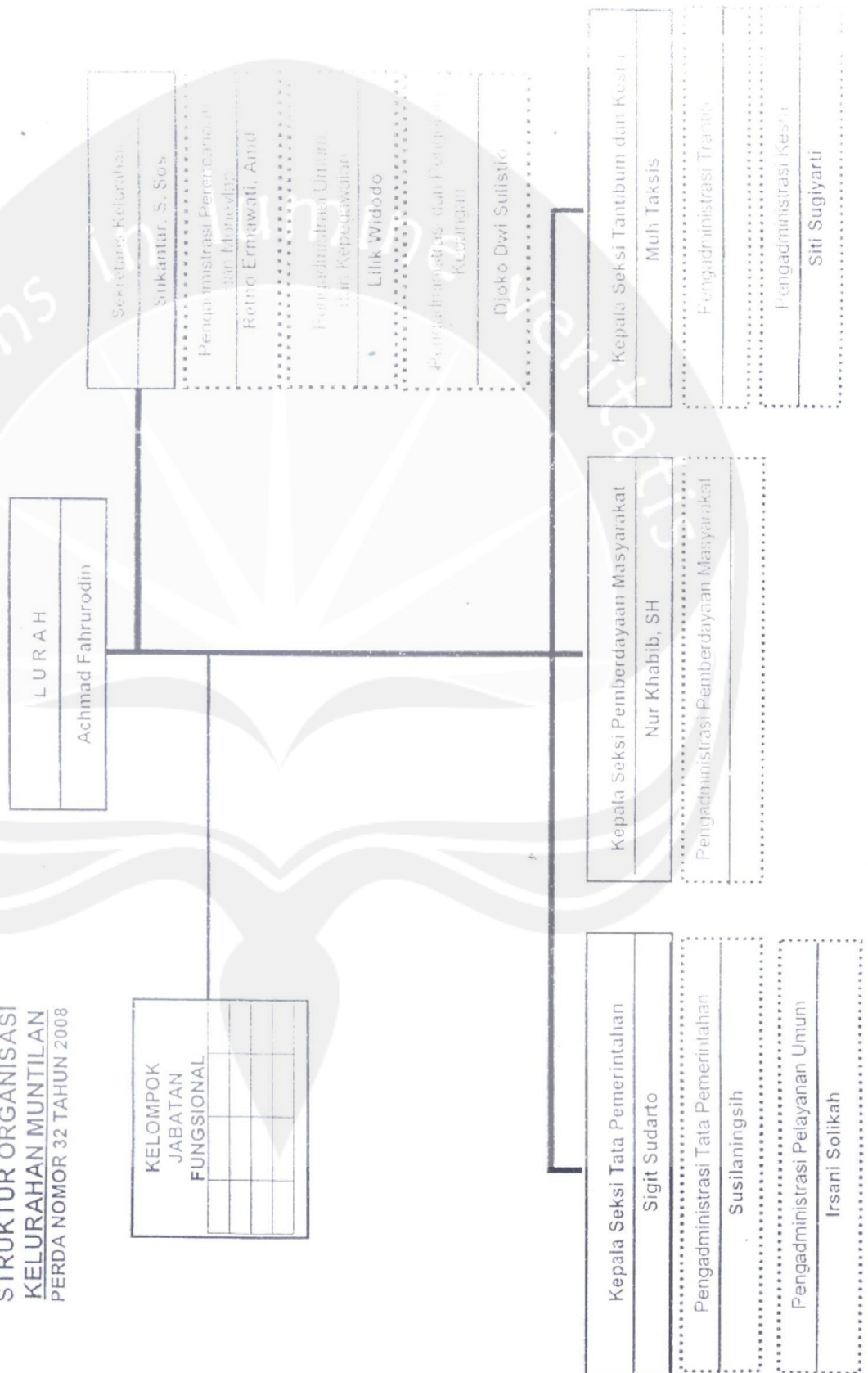
Lurah	: Achmad Fahrurodin
Sekretaris kelurahan	: Sukantar, S.Sos
Pengadmistrasi Perencanaan dan Monevlap	: Retno Ermawati, Amd



Pengadmistrasi Umum dan Kepegawaian	: Lilik Widodo
Pengadmistrasi dan Pengelola Keuangan	: Djoko Dwi Sulistio
Kepala Seksi Tata Pemerintahan	: Sigit Sudarto
Pengadministrasi tata Pemerintahan	: Susilaningsih
Pengadministrasi Pelayanan Umum	: Irsani Solikah
Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat	: Nur Khabib, SH
Kepala Seksi Tantibum dan Kesra	: Muh Taksis
Pengadministrasi Kesra	: Siti Sugiyarti

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Muntilan 2010)

**STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN MUNTILAN
PERDA NOMOR 32 TAHUN 2008**





2.2. GAMBARAN MENGENAI GUNUNG MERAPI

Gunung Merapi dengan tinggi 2914 meter, hingga saat ini masih dianggap sebagai gunung berapi aktif dan paling berbahaya di Indonesia. Namun Gunung Merapi menawarkan pesona panorama alam yang luar biasa indah dan menakjubkan. Secara geografis terletak di perbatasan Kabupaten Sleman (DIY), Kabupaten Magelang (Jawa Tengah), Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah) dan Kabupaten Klaten (Jawa Tengah). Berjarak 30 km ke arah Utara kota Yogyakarta, 27 km ke arah Timur dari kota Magelang, 20 km ke arah Barat dari kota Boyolali dan 25 km ke arah Utara dari kota Klaten. (Sumber:<http://www.enformasi.com/2009/02/gunung-merapi.html>, diakses 26 April 2011 pukul 11.50WIB)

Keberadaan Gunung Merapi tidak lepas dengan cerita-cerita gaib dibalik pesona indahnyanya. Mitologi Gunung Merapi sering menjadi bahan perbincangan masyarakat.

Memahami mitologi Gunung Merapi tidak dapat lepas dari filosofi kota Yogyakarta dengan kraton sebagai pancer atau pusatnya. Kota ini terbelah oleh sumbu imajiner yang menghubungkan Laut Kidul, Parangkusumo, Panggung Krapyak, Kraton, Tugu Pal Putih dan Gunung Merapi. Simbol ini mempunyai makna tentang proses kehidupan manusia mulai dari lahir sampai menghadap kepada sang Maha Pencipta. Gunung Merapi menduduki posisi penting dalam mitologi Jawa, diyakini sebagai kerajaan mahluk halus, sebagai “swarga pangrantunan”, dalam alur perjalanan hidup yang digambarkan dengan sumbu imajiner tersebut. (Sumber:<http://www.enformasi.com/2009/02/gunung-merapi.html>, diakses 26 April 2011 pukul 11.50WIB)

Sebagai perwujudan menghormati makhluk halus, masyarakat sekitar Merapi sering melakukan upacara selamat atau sesembahan. Upacara-upacara tersebut antara lain Labuhan, Sedekah Gunung, Selamatan Ternak, Selamatan Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon, Selamatan Mencari Orang Hilang, Selamatan Orang Kesurupan, Selamatan Menghadapi Bahaya Merapi, dan lain-lain. Tujuan dari penyelenggaraan berbagai prosesi selamat tersebut adalah untuk berdoa memohon keselamatan dan kelimpahan rejeki kepada Tuhan Yang Maha Esa serta member sedekah kepada makhluk halus penghuni Merapi agar tidak mengganggu penduduk, damai dan terbebas dari marabahaya, sehingga tercipta satu keselarasan antara manusia dan lingkungan alam. (Sumber: <http://www.enformasi.com/2009/02/gunung-merapi.html>, diakses 26 April 2011 pukul 11.50WIB)

Selasa 26 Oktober 2010, Gunung Merapi mengalami letusan. Letusan Gunung Merapi tersebut tidak dapat dikatakan besar bila dibandingkan dengan letusan-letusan sebelumnya.

Letusan pada tahun 1930 telah membunuh 1370 orang di 13 desa di lereng Merapi. Namun, letusan tersebut juga bukan letusan yang terbesar. Letusan terbesar justru terjadi pada tahun 1006, seluruh Jawa tertutup abu vulkanik. Berdasarkan catatan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, gunung Merapi mengalami letusan pertama pada 1006. Rata-rata Merapi meletus dalam siklus pendek antara 2-5 tahun dan siklus menengah antara 5-7 tahun. Letusan besar Merapi terjadi pada tahun 1006, 1786, 1822, 1872 dan 1930. Letusan sebelumnya terjadi empat lima tahun lalu, tepatnya pada 8 Juni 2006 pukul 09.03. Saat itu pemerintahan mengungsikan 17 ribu warga lereng Merapi. Namun, dua

orang menjadi korban saat berlindung di bunker di kawasan Kaliadem. Bunker tidak dapat melindungi korban dari *wedhus gembel* yang suhunya mencapai 500-600 derajat celcius. (Sumber:<http://teknologi.vivanews.com/news/read/185464-sejarah-letusan-merai>.diakses tanggal 26 April 2011 pukul 12.03WIB)

Selasa petang 26 Oktober, Merapi kembali meletus. Erupsi pertama gunung Merapi terjadi sejak pukul 17.02 WIB, diikuti awan panas selama 9 menit. Kemudian berulang hingga erupsi terakhir pukul 18.21 yang menyebabkan awan panas selama 33 menit. Awan panas tersebut telah menghanguskan beberapa kampung di lereng Merapi. Setidaknya 30 orang meninggal atas musibah tersebut termasuk juru kunci Gunung Merapi yaitu Mbah Maridjan.

Bencana meletusnya Gunung Merapi menjadi pemberitaan pada banyak media pada saat itu, terutama media lokal Yogyakarta dan sekitarnya. Salah satunya media surat kabar harian Kedaulatan Rakyat. Penggunaan media Kedaulatan Rakyat pada penelitian ini karena media Kedaulatan Rakyat merupakan media yang terbit di Yogyakarta dan berita-berita seputar Yogyakarta menjadi berita utama pada media ini. Termasuk pemberitaan mengenai bencana alam meletusnya Gunung Merapi.

2.3. SKH KEDAULATAN RAKYAT

SKH Kedaulatan Rakyat merupakan media bagian dari perjuangan bangsa Indonesia. SKH Kedaulatan Rakyat pada masa penjajahan berperan sebagai pemberi dan penyalur informasi yang merupakan wujud abdi kepada Negara dalam penyebaran semangat mempertahankan kemerdekaan serta persatuan dan kesatuan melalui berita dan pendapatnya. Kedaulatan Rakyat sebagai sebuah merk legendaris di Indonesia yang terbit sejak 27 September 1945, beberapa hari setelah proklamasi Republik

Indonesia. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat ingin tetap informasi dengan tepat sasaran.(Sumber:Brosur Kedaulatan Rakyat 2011)

Menyajikan informasi yang aktual bukan hal yang mudah, oleh karena itu Kedaulatan Rakyat berusaha memberikan yang terbaik untuk para pembacanya. Untuk memenuhi hal tersebut Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat berusaha menggunakan bahasa yang lugas dan gampang dicerna oleh pembacanya, karena pembacanya terdiri dari berbagai kalangan dan masyarakat yang berbeda tingkat pendidikannya. (Sumber:brosur Kedaulatan Rakyat 2011)

Motto dari harian Kedaulatan Rakyat yaitu *Migunani Tumraping Liyan* yang artinya sekecil apapun kebaikan yang kita perbuat bisa bermakna besar bagi orang lain. Berguna bagi sesama membuat hidup menjadi lebih berarti.(Sumber:Brosur Kedaulatan Rakyat 2011)

2.3.1. Redaksi Kedaulatan Rakyat

Harian Kedaulatan Rakyat didirikan oleh H.Samawi (1913-1984) dan M. Wonohito (1912-1984). Dan para penerusnya yaitu Dr. H. Soemadi M. Wonohito, SH dan Drs. H.M. Idham Samawi. Hingga saat ini Kedaulatan Rakyat dipimpin oleh:

Direktur Utama	: Drs. HM Romli
Direktur Keuangan	: Imam Satriadi, SH
Direktur Pemasaran	: Fajar Kusumawardhani, SE
Direktur LitBang	: H.M. Wirmon Samawi, SE, MIB
Pemimpin Redaksi	: Drs. Octo Lampito, MPd.
Wakil Pimrek	: Drs. H. Ahmad Luthfie, MA; Ronny Sugiantoro, SPd, SE,MM

Redaktur Pelaksana : Drs. Hudono, SH; Joko Budiarto, Musshada

Manager LitBang Diklat Redaksi : Wismoko Poernomo

Manager Produksi Redaksi : Ngabdul Wakhid

Pemimpin Perusahaan : Fajar Kusumawardhani, SE

Manager Sirkulasi : Purwanto Hening, BSc

Deputi Iklan : Aghus Heraswoto

Kedaulatan Rakyat kini telah menerbitkan berbagai media baru baik cetak yaitu Minggu Pagi dan Koran Merapi serta KR Radio 107.2 FM dan krjogja.com dalam naungan KR Group. *(Sumber: Brosur Kedaulatan Rakyat 2011)*

2.3.2. Komposisi Berita

SKH Kedaulatan Rakyat memiliki jumlah halaman yang berbeda-beda. Hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at dan Minggu sebanyak 24 halaman. Hari Kamis sebanyak 28 halaman, dan Sabtu sebanyak 32 halaman. Setiap harinya rubrik yang ada hampir sama, namun letak halaman dan jumlahnya saja yang berbeda. Rubrik-rubrik dalam SKH Kedaulatan Rakyat antara lain:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. Halaman berita utama | 11. Banyumas Plus |
| 2. Kota Yogya | 12. Magelang Plus |
| 3. Sleman | 13. Semarang Plus |
| 4. Bantul | 14. Opini |
| 5. Gunung Kidul | 15. Eksbis |
| 6. Kulon Progo | 16. Mancanegara |
| 7. Purworejo Plus | 17. Olahraga |
| 8. Hukum dan kriminal | 18. Pendidikan |

9. Klaten Plus

19. Iklan Cilik

10. Solo Plus

2.3.3. Alamat Kedaulatan Rakyat

Alamat Redaksi : Jalan. P. Mangkubumi 40-42-44-46, Yogyakarta 55232

Alamat Percetakan : Percetakan Kedaulatan Rakyat

Jalan. Raya Yogya-Solo Km 11, Sleman, Yogyakarta 55573

Email : Redaksi: redaksi@kr.co.id, iklan : iklankryk@gmail.com

